**MAKALAH INDONESIAN**

**PEOPLE AND CULTURE**

**“ SUKU BUGIS ”**

****

**Disusun oleh :**

1. **Anita Munkholifah**
2. **Chantika Avaloka**
3. **Ulfatul Fitriani**

**Jurusan : Sasta Jepang**

**Universitas Dian Nuswantoro**

**Semarang**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya. Makalah ini membahas tentang "Suku Bugis".Kami menyusun makalah ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Indonesian People and Culture yang diampu oleh Bapak Budi Santoso, S.S., M.Hum.

Dalam pembuatan makalah ini, kami memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan makalah ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk menyempurnakan makalah ini.

Demikian, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama diri kami pribadi dan dapat menambah wawasan tentang suku dan budaya yang ada di Indonesia, khususnya suku bugis.

Semarang, 22 Mei 2013

Penulis

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR 1](#_Toc357169702)

[DAFTAR ISI 1](#_Toc357169703)

[BAB I 2](#_Toc357169704)

[PENDAHULUAN 2](#_Toc357169705)

[A. Latar Belakang 2](#_Toc357169706)

[B. Rumusan Masalah 2](#_Toc357169707)

[C. Tujuan 2](#_Toc357169708)

[D. Manfaat 2](#_Toc357169709)

[BAB II 3](#_Toc357169710)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc357169711)

[A. Sejarah Suku Bugis 3](#_Toc357169712)

[B. Masa Kerajaan 4](#_Toc357169713)

[7 UNSUR KEBUDAYAAN : 5](#_Toc357169714)

[A. Agama dan Sistem Kepercayaan 5](#_Toc357169715)

[B. Sistem Kekerabatan 6](#_Toc357169716)

[C. Mata Pencaharian 6](#_Toc357169717)

[D. Bahasa 7](#_Toc357169718)

[E. Tempat Tinggal 7](#_Toc357169719)

[F. Teknologi 7](#_Toc357169720)

[G. Kesenian 8](#_Toc357169721)

[Adat Istiadat Suku Bugis 8](#_Toc357169722)

[BAB III 11](#_Toc357169723)

[KESIMPULAN 11](#_Toc357169724)

[DAFTAR PUSTAKA 13](#_Toc357169725)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki bermacam- macam suku, kebudayaan dan bangsa. Kebudayaan yang beraneka ragam tersebut tentu dapat terjadi karena perbedaan suku yang sangat terlihat pada setiap wilayah dan daerah di Indonesia. Tentu saja ini menjadi sebuah tradisi yang turun- temurun sejak dahulu.Kebudayaan ini tentu saja harus kita pelihara dan lestarikan keberadaannya, ini merupakan bekal untuk generasi yang akan datang agar mereka juga bisa mengetahui danmelihat keindahan, keunikkan dan keaslian dari kebudayaan tersebut. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin memberitahu tentang kebudayaan yangada di Indonesia. Khususnya kebudayaan yang berada di daerah Sulawesi Selatan yaitu ‘ Suku Bugis ’ melalui 7 unsur kebudayaan yang ada.Melihat keunikkan dari daerah Sulawesi selatan ini sendiri, kami tertarik untuk membahasnya lebih lanjut.

Suku Bugis adalah salah satu suku yang berdomisili di Sulawesi Selatan. Ciri utama kelompok etnik ini adalah bahasa dan adat-istiadat, sehingga pendatang Melayu dan Minangkabau yang merantau ke Sulawesi sejak abad ke-15 sebagai tenaga administrasi dan pedagang di Kerajaan Gowa dan telah terakulturasi, juga bisa dikategorikan sebagai orang Bugis. Diperkirakan populasi orang Bugis mencapai angka enam juta jiwa. Kini orang-orang Bugis menyebar pula di berbagai provinsi Indonesia, seperti Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Papua, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan. Orang Bugis juga banyak yang merantau ke mancanegara seperti di Malaysia, India, dan Australia.

Suku Bugis hidup dari berburu, menangkap ikan, bertani, beternak dan kerajinan. Mereka yang tinggal dipegunungan hidup dari bercocok tanam, sedang yang dipesisir hidup sebagai nelayan. Mereka dikenal sebagai pedagang barang kelontong, juga terkenal sebagai pelaut yang sering merantau & menyebar ke seluruh Indonesia. Di daerah rantau mereka membuat komunitas sendiri dan kuat. Untuk transportasi digunakan kuda, sapi (di darat), rakit atau sampan (di sungai), lambok, benggok, pinisi & sandek (di laut). Pakaian tradisional mereka bernama Wajo Ponco, yang diperkirakan muncul dari pengaruh Melayu. Sekarang baju ini hanyak untuk upacara-upacara, tarian dan penjemputan secara adat. Bahasa mereka adalah bahasa Ugi yang terbagi dalam beberapa dialek, seperti Luwu, Wajo, Bira, Selayar, Palaka, Sindenneng dan Sawito. Makanan utama mereka yaitu beras dan jagung. Mereka memiliki minuman khas seperti tuak, sarabba dan air tape.

Di kalangan orang Bugis masih hidup diantara aturan-aturan yang dianggap luhur dan keramat yang dinamakan Panngaderreng atau panngadakkang. Diartikan sebagai keseluruhan norma yang meliputi bagaimana seseorang harus bertingkah-laku terhadap sesama manusia dan terhadap pranata sosialnya secara timbal balik (etika).

## Rumusan Masalah

Dalam makalah ini, kami akan membahas tentang 10 hal pokok, yaitu :

1. Bagaimana sejarah suku bugis dan darimana asal kata ‘bugis’ ?
2. Kerajaan apa saja yang pernah ada dalam sejarah suku bugis ?
3. Agama apa yang dianut oleh masyarakat bugis ?
4. Bagaimana sistem kekerabatan suku bugis ?
5. Bahasa apa yang digunakan suku bugis ?
6. Teknologi apa yng digunakan oleh suku bugis ?
7. Bagaimana rumah adat suku bugis ?
8. Seni apa saja yang ada di suku bugis ?
9. Apakah mata pencaharian suku bugis ?
10. Apa saja adat istiadat yang ada di suku bugis dan bagaimana pelaksanaannya ?

## Tujuan

1. Menambah wasawan pembaca tentang beraneka ragamnya suku dan budaya yang ada di Indonesia, khususnya bugis.
2. Pembaca dapat mengetahui bagaimana sejarah dan asal kata suku bugis serta kebudayaan yang ada di suku bugis melalui 7 unsur kebudayaan yang ada.

## Manfaat

1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya yang ada di Indonesia.
2. Membuka cakrawala pengetahuan tentang suku yang ada di Indonesia, terutama suku bugis

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Sejarah Suku Bugis

Bugis adalah suku yang tergolong ke dalam suku-suku deutrou melayu. Masuk ke Nusantara setelah gelombang migrasi pertama dari daratan Asia tepatnya Yunan. Kata "Bugis" berasal dari kata To Ugi, yang berarti orang Bugis. Penamaan "ugi" merujuk pada raja pertama kerajaan Cina yang terdapat di Pammana, Kabupaten Wajo saat ini, yaitu La Sattumpugi.

Ketika rakyat La Sattumpugi menamakan dirinya, maka mereka merujuk pada raja mereka. Mereka menjuluki dirinya sebagai To Ugi atau orang-orang atau pengikut dari La Sattumpugi. La Sattumpugi adalah ayah dari We Cudai dan bersaudara dengan Batara Lattu, ayah dari Sawerigading. Sawerigading sendiri adalah suami dari We Cudai dan melahirkan beberapa anak termasuk La Galigo yang membuat karya sastra terbesar di dunia dengan jumlah kurang lebih 9000 halaman folio. Sawerigading Opunna Ware (Yang dipertuan di Ware) adalah kisah yang tertuang dalam karya sastra I La Galigo dalam tradisi masyarakat Bugis.

Dalam perkembangannya, komunitas ini berkembang dan membentuk beberapa kerajaan. Masyarakat ini kemudian mengembangkan kebudayaan, bahasa, aksara, dan pemerintahan mereka sendiri. Beberapa kerajaan Bugis klasik antara lain Luwu, Bone, Wajo, Soppeng, Suppa, Sawitto, Sidenreng dan Rappang. Meski tersebar dan membentuk suku Bugis, tapi proses pernikahan menyebabkan adanya pertalian darah dengan Makassar dan Mandar.

Saat ini orang Bugis tersebar dalam beberapa Kabupaten yaitu Luwu, Bone, Wajo, Soppeng, Sidrap, Pinrang, Barru. Daerah peralihan antara Bugis dengan Makassar adalah Bulukumba, Sinjai, Maros, Pangkajene Kepulauan. Daerah peralihan Bugis dengan Mandar adalah Kabupaten Polmas dan Pinrang. Kerajaan Luwu adalah kerajaan yang dianggap tertua bersama kerajaan Cina (yang kelak menjadi Pammana), Mario (kelak menjadi bagian Soppeng) dan Siang (daerah di Pangkajene Kepulauan).

## Masa Kerajaan

1. **Kerajaan Bone**

Di daerah Bone terjadi kekacauan selama tujuh generasi, yang kemudian muncul seorang To Manurung yang dikenal Manurungnge ri Matajang. Tujuh raja-raja kecil melantik Manurungnge ri Matajang sebagai raja mereka dengan nama Arumpone dan mereka menjadi dewan legislatif yang dikenal dengan istilah ade pitue. Manurungnge ri Matajang dikenal juga dengan nama Mata Silompoe. Adapun ade' pitue terdiri dari matoa ta, matoa tibojong, matoa tanete riattang, matoa tanete riawang, matoa macege, matoa ponceng. istilah matoa kemudian menjadi arung. setelah Manurungnge ri Matajang, kerajaan Bone dipimpin oleh putranya yaitu La Ummasa' Petta Panre Bessie. Kemudian kemanakan La Ummasa' anak dari adiknya yang menikah raja Palakka lahirlah La Saliyu Kerrempelua. pada masa Arumpone (gelar raja bone) ketiga ini, secara massif Bone semakin memperluas wilayahnya ke utara, selatan dan barat.

1. **Kerajaan Makassar**

Di abad ke-12, 13, dan 14 berdiri kerajaan Gowa, Soppeng, Bone, dan Wajo, yang diawali dengan krisis sosial, dimana orang saling memangsa laksana ikan. Kerajaan Makassar (Gowa) kemudian mendirikan kerajaan pendamping, yaitu kerajaan Tallo. Tapi dalam perkembangannya kerajaan kembar ini (Gowa & Tallo) kembali menyatu menjadi kerajaan Makassar (Gowa).

1. **Kerajaan Soppeng**

Di saat terjadi kekacauan, di Soppeng muncul dua orang To Manurung. Pertama, seorang wanita yang dikenal dengan nama Manurungnge ri Goarie yang kemudian memerintah Soppeng ri Aja. dan kedua, seorang laki-laki yang bernama La Temmamala Manurungnge ri Sekkanyili yang memerintah di Soppeng ri Lau. Akhirnya dua kerajaan kembar ini menjadi Kerajaaan Soppeng.

1. **Kerajaan Wajo**

Sementara kerajaan Wajo berasal dari komune-komune dari berbagai arah yang berkumpul di sekitar danau Lampulungeng yang dipimpin seorang yang memiliki kemampuan supranatural yang disebut puangnge ri lampulung. Sepeninggal beliau, komune tersebut berpindah ke Boli yang dipimpin oleh seseorang yang juga memiliki kemampuan supranatural. Datangnya Lapaukke seorang pangeran dari kerajaan Cina (Pammana) beberapa lama setelahnya, kemudian membangun kerajaan Cinnotabbi.

Selama lima generasi, kerajaan ini bubar dan terbentuk Kerajaan Wajo. Kerajaan pra-wajo yakni Cinnongtabi dipimpin oleh masing-masing : La Paukke Arung Cinnotabi I, We Panangngareng Arung Cinnotabi II, We Tenrisui Arung Cinnotabi III, La Patiroi Arung Cinnotabi IV. setelahnya, kedua putranya menjabat sekaligus sebagai Arung Cinnotabi V yakni La Tenribali dan La Tenritippe. Setelah mengalami masa krisis, sisa-sisa pejabat kerajaan Cinnotabi dan rakyatnya bersepakat memilih La Tenribali sebagai raja mereka dan mendirikan kerajaan baru yaitu Wajo. Adapun rajanya bergelar Batara Wajo. Wajo dipimpin oleh La Tenribali Batara Wajo I (bekas arung cinnotabi V), kemudian La Mataesso Batara Wajo II dan La Pateddungi Batara Wajo III. Pada masanya, terjadi lagi krisis bahkan Batara Wajo III dibunuh. kekosongan kekuasaan menyebabkan lahirnya perjanjian La Paddeppa yang berisi hak-hak kemerdekaan Wajo. setelahnya, gelar raja Wajo bukan lagi Batara Wajo akan tetapi Arung Matowa Wajo hingga adanya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 7 UNSUR KEBUDAYAAN :

## Agama dan Sistem Kepercayaan

Masyarakat bugis dengan segala kebudayaannya menganut agama islam. Kepercayaan yang telat dianut oleh sebagian besar suku bugis ini telah masuk sejak abad ke 17. Kepercayaan islam di suku bugis ini sendiri awal mulanya dibawa oleh pesyiar dari derah Minagkabau. Kemudian oleh para pesyiar disebarkan di tiga wilayah, yaitu Gowa dan Tallo, Luwu dan Bulukumba.

Awalnya, masyarakat bugis semua beragama islam, hingga akhirnya munculah kepercayaan baru yaitu kepercayaan To Lotang, kebudayaan yang didirikan oleh La Panaungi. ‘To’ yang berarti orang dan ‘Lotang’ yang berarti selatan, sehingga To Lotang berarti orang selatan. Dewa yang ajaran ini sembah adalah dewata sawwae, sedangkan kitab sucinya disebut La Galigo. Kitab suci ini disimpan dan dihafalkan oleh pemimpin mereka yang biasa disebut “uwwak” dan kemudian akan diwariskan secara turun temurun kepada penerusnya secara lisan.

## Sistem Kekerabatan

Masyarakat bugis memiliki empat sistem kekerabatan, yaitu :

* **Keluarga inti atau keluarga batih**

Keluarga ini merupakan yang terkecil dalam bahasa bugis, keluarga ini dikenal dengan istilah sianang.

* **Sepupu**

Kekerabatan ini terjadi karena hubungan darah. Hubungan darang tersebut dilihat dari keturunan pihak ibu dan pihak bapak. Bagi orang bugis, kekerabatan ini disebut dengan istilah sompulolo. Kekerabatan tersebut biasanya terdiri atas dua macam, yaitu sepupu dekat dan sepupu jauh.

* **Pertalian sepupu / persambungan keluarga**

Kekerabatan ini muncul setelah adanya hubungan kawin antara rumpun keluarga yang satu dengan yang lain. Kedua rumpun keluarga tersebut biasanya tidak memiliki pertalian keluarga sebelumnya. Keluarga kedua belah pihak saling mengaggap keluarga sendiri. Orang bugis mengistilahkan kekerabatan ini dengan siteppang teppang.

* **Sikampung**

Sistem kekerabatan ini terbangun karena bermukim dalam satu kampung, sekalipun dalam kelompok ini terdapat orang orang yang sama sekali tidak ada hubungan darah.

## Mata Pencaharian

Karena masyarakat Bugis tersebar di dataran rendah yang subur dan pesisir, maka kebanyakan dari masyarakat bugis hidup sebagai petani dan nelayan. Mata pencaharian lain yang diminati orang bugis adalah pedagang.

Mereka dikenal sebagai pedagang barang kelontong; juga terkenal sebagai pelaut yang sering merantau & menyebar ke seluruh Indonesia. Di daerah rantau mereka membuat komunitas sendiri dan kuat. Untuk transportasi digunakan kuda, sapi (di darat), rakit atau sampan (di sungai), lambok, benggok, pinisi & sandek (di laut).

## Bahasa

Bahasa merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang berfungsi selain sebagai ciri khas daerah tersebut juga untuk membedakan suku satu dengan suku yang lainnya. Dalam kesehariannya, hingga saat ini orang bugis masih menggunakan bahasa ‘ ugi ’ yang merupakan bahasa keluarga besar dari bahasa Austronesia Barat. Selain itu, orang bugis juga memiliki aksara sendiri yaitu aksara lontara yang berasal dari huruf sansekerta.

## Tempat Tinggal

Setiap suku pasti memiliki tempat tinggal atau rumah yang berbeda dan beraneka ragam. Rumah tradisonal bugis sendiri berbentuk panggung yang terdiri atas tingkat atas, tengah, dan bawah. Tingkat atas digunakan untuk menyimpan padi dan benda benda pusaka. Tingkat tengah, yang digunakan sebagai tempat tinggal, yang terbagi atas ruang ruang untuk menerima tamu, tidur, makan, dan dapur. Tingkat dasar yang berada di lantai bawah digunakan untuk menyimpan alat alat pertanian dan kandang ternak.

## Teknologi

Dengan terciptanya peralatan untuk hidup yang berbeda, maka secaraperlahan tapi pasti, tatanan kehidupan perorangan, dilanjutkan berkelompok,kemudian membentuk sebuah masyarakat, akan penataannya bertumpu pada sifat-sifat peralatan untuk hidup tersebut. Peralatan hidup ini dapat pula disebut sebagai hasil manusia dalam mencipta. Dengan bahasa umum, hasil ciptaan yang berupa peralatan fisik disebut teknologi dan proses penciptaannya dikatakan ilmu pengetahuan dibidang teknik. Sejak dahulu, suku Bugis di Sulawesi Selatan terkenal sebagai pelaut yang ulung. Mereka sangat piawai dalam mengarungi lautan dan samudera luas hingga ke berbagai kawasan di Nusantara dengan menggunakan perahu Pinisi.

Perahu Pinisi termasuk alat transportasi laut tradisional masyarakat Bugisyang sudah terkenal sejak berabad-abad yang lalu. Menurut cerita di dalamnaskah Lontarak I Babad La Lagaligo, Perahu Pinisi sudah ada sekitar abad ke-14M. Menurut naskah tersebut, Perahu Pinisi pertama kali dibuat oleh Sawerigading, Putra Mahkota Kerajaan Luwu. Bahan untuk membuat perahu tersebut diambil dari pohon welengreng (pohon dewata) yang terkenal sangat kokoh dan tidak mudah rapuh. Namun, sebelum pohon itu ditebang, terlebih dahulu dilaksanakan upacara khusus agar penunggunya bersedia pindah ke pohonlainnya. Sawerigading membuat perahu tersebut untuk berlayar menuju negeriTiongkok hendak meminang Putri Tiongkok yang bernama We Cudai.

## Kesenian

Kesenian merupakan keindahan untuk setiap suku yang ada di Indonesia. Karena setiap suku pasti memiliki kesenian yang berbeda beda. Seku bugis juga memiliki beberapa seni tari yang hingga kini masih dikembangkan, yaitu :

* Tari pelangi, tarian pabbakkanna lajina atau biasa disebut tari meminta hujan.
* Tari paduppa bosara, tarian yang menggambarkan bahwa orang bugis jika kedatangan tamu senantiasa menghidangkan bosara, sebagai tanda kesyukuran dan kehormatan.
* Tari pattennung, tarian adat yang menggambarkan perempuan perempuan yang sedang menenun menjadi kain. Tarian ini melambangkan kesabaran dan ketekuna perempuan perempuan bugis.
* Tari pajoge’ dan tari anak masari, tarian ini dilakukan oleh calabai ( waria ), namun jenis tarian ini sulit sekali ditemukan bahkan dikategorikan telah punah.
* Tari pangayo, tari passassa, tari pa’galung, dan tari pabbatte yang biasanya digelar saat pesta panen.

### Adat Istiadat Suku Bugis

Ada tiga hal yang bisa memberikan gambaran tentang orang bugis, yaitu konsep ade, siri, dan simbolisme orang bugis sendiri, yaitu sarung sutra. Ade dalam bahasa indonesia yaitu adat istiadat. Bagi masyarakat bugis, ada empat jenis adat yaitu :

1. **Ade maraja**

Adat yang dipakai dikalangan raja atau para pemimpin.

1. **Ade puraonro**

Adat yang dipakai sejak lama di masyarakat secara turun temurun.

1. **Ade assamaturukeng**

Peraturan yang ditentukan melalui kesepakatan.

1. **Ade abiasang**

Adat yang dipakai dari dulu dan sudah diterapkan di dalam masyarakat.

Orang Bugis sangat menjujung harga diri atau dalam bahasa bugisnya ‘siri’ (malu). Dalam hal ini, barang siapa yang menyinggung perasaan mereka atau melanggar adat, maka harus mendapatkan sanksi adat seperti diasingkan, diusir atau bahkan dilenyapkan.

Salah satu adat istiadat suku bugis yang unik adalah adat pernikahannya. Dimana orang bugis yang ingin menikah harus melewati beberapa tahap, yaitu :

* **Pertama**, lettu (lamaran) adalah kunjungan keluarga si laki-laki ke calon mempelai perempuan untuk menyampaikan keinginannya melamar calon mempelai perempuan.
* **Kedua**, Mappettuada (kesepakatan pernikahan) adalah kunjungan dari pihak laki-laki ke pihak perempuan untuk membicarakan waktu pernikahan,jenis sunrang atau mas kawin, balanja perkawinan penyelanggaran pesta dan sebagainya. Namun saat ini, mappettuada biasanya langsung juga dibahas ketika melakukan lamaran.
* **Ketiga**, Madduppa (Mengundang) yaitu kegiatan yang dilakukan setelah tercapainya kesepakayan antar kedua bilah pihak untuk memberi tahu kepada semua kaum kerabat mengenai perkawinan yang akan dilaksanakan.
* **Keempat**, Mappaccing (Pembersihan) Ialah ritual yang dilakukan masyarakat bugis (Biasanya hanya dilakukan oleh kaum bangsawan). Ritrual ini dilakukan pada malam sebelum akad nikah dimulai dengan mengundang para kerabat dekat sesepuh dan orang yang dihormati untuk melaksanakan ritual ini. cara pelaksanaannya dengan menggunakan daun pacci (daun pacar), kemudian para undangan dipersilahkan untuk memberi berkah dan doa restu kepada calon mempelai. Hal ini dipercayai untuk membersihkan dosa calon mempelai. Setelah itu, sungkeman kepada kedua orang tua calon mempelai.
* **Kelima**, Hari pernikahan dimulai dengan mappaendre balanja. Prosesi ini dari pihak mempelai laki-laki disertai rombongan dari kaum kerabat, pria-wanita, tua-muda, dengan membawa macam-macam makanan, pakaian wanita dan mas-kawin ke rumah mempelai wanita. Sampai di rumah mempelai wanita langsung diadakan upacara pernikahan, dilanjutkan dengan akad nikah. Pada pesta itu biasa para tamu memberikan kado tau paksolo. Setelah akad nikah dan pesta pernikahan di rumah mempelai wanita selesai dilalanjutkan dengan acara “mapparola” yaitu mengantar mempelai wanita ke rumah mempelai laki-laki.

# BAB III

# KESIMPULAN

Dari makalah di atas, kami penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Bugis adalah suku yang tergolong ke dalam suku-suku deutrou melayu. Masuk ke Nusantara setelah gelombang migrasi pertama dari daratan Asia tepatnya Yunan. Kata "Bugis" berasal dari kata To Ugi, yang berarti orang Bugis. Penamaan "ugi" merujuk pada raja pertama kerajaan Cina yang terdapat di Pammana, Kabupaten Wajo saat ini, yaitu La Sattumpugi.
2. Kerajaan yang ada pada saat sejarah suku bugis adalah kerajaan bone, makassar, soppeng dan wajo.
3. Sistem kepercayaan masyarakat bugis adalah agama islam dan to lotang.
4. Sistem kemasyarakatan masyarakat bugis ada 4, yaitu keluarga inti, sepupu, pertalian sepupu dan sikampung.
5. Karena masyarakat Bugis tersebar di dataran rendah yang subur dan pesisir, maka kebanyakan dari masyarakat bugis hidup sebagai petani dan nelayan. Mata pencaharian lain yang diminati orang bugis adalah pedagang.
6. Dalam kesehariannya, hingga saat ini orang bugis masih menggunakan bahasa ‘ ugi ’ yang merupakan bahasa keluarga besar dari bahasa Austronesia Barat. Selain itu, orang bugis juga memiliki aksara sendiri yaitu aksara lontara yang berasal dari huruf sansekerta.
7. Rumah tradisonal bugis sendiri berbentuk panggung yang terdiri atas tingkat atas, tengah, dan bawah. Tingkat atas digunakan untuk menyimpan padi dan benda benda pusaka. Tingkat tengah, yang digunakan sebagai tempat tinggal, yang terbagi atas ruang ruang untuk menerima tamu, tidur, makan, dan dapur. Tingkat dasar yang berada di lantai bawah digunakan untuk menyimpan alat alat pertanian dan kandang ternak.
8. Karena masyarakat bugis termasuk pelaut yang ulung, mereka menggunkan perahu pinsi sebagai teknologinya.
9. Kesenian masyarakat bugis meliputi tari pelangi, tari paduppa bosara, tari pattennung, tari pajoge’, tari anak masari, tari pangayo, tari passassa, tari pa’galung dan tari pabatte
10. Adat istiadat pernikahan suku bugis terdiri dari lima tahap yaitu : lettu (lamaran), mappetuada (kesepakatan pernikahan), maduppa (mengundang), mappaccing (pembersihan), hari pernikahan dimulai dengan mappaendre balanja..

# DAFTAR PUSTAKA

1. <http://wahyunis2012.blogspot.com/2013/05/sistem-mata-pencaharian-masyarakat-suku.html>
2. Abd. Kadir Ahmad, 2004, Masuknya Islam di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Ternggara, Makassar, Balai Litbang Agama Makassar.
3. Koentjaraningrat,1990.Pengantar Ilmu Antropologi.Jakarta.PT.Rineka Cipta
4. Mattuladda, 1974. Bugis Makassar, Manusia dan Kebudayaan. Makassar. Berita Antropologi No. 16 Fakultas Sastra UNHAS.
5. ------------, 1975. Latoa, Suatu Lukisan Analitis Antropologi Politik Orang Bugis., Makassar: Disertasi.
6. <http://oktariazone.blogspot.com/2009/11/v-behaviorurldefaultvml-o.html>
7. http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\_Bugis